

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Sebagai makhluk yang paling sempurna diciptakan, manusia dikarunia akal dan kecerdasan. Dengan akal dan kecerdasannya tersebut, manusia dapat menjalankan peranannya sebagai khalifah di bumi ini. Kecerdasan merupakan salah satu anugerah Allah SWT kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Sifat kecerdasan itu selalu mencari koneksi antara kebutuhan untuk belajar dengan kemampuan untuk menciptakan kesadaran akan kehidupan setelah kematian. Kecerdasan manusia dibedakan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan Spiritual (SQ). kecerdasan intelektual merupakan syarat minimum kompetensi. Dalam mencapai kesuksesan, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual lebih berperan. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berpikir dan belajar dalam suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu rekayasa untuk mengendalikan *learning* guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dalam proses rekayasa ini peranan *teaching* sangat penting karena merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mentransfer

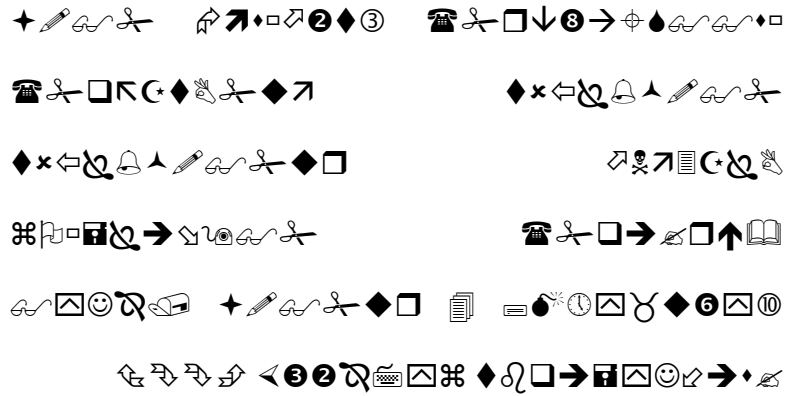
pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada siswa sehingga apa yang di transfer memiliki makna bagi diri-sendiri dan berguna tidak saja bagi dirinya tetapi juga bagi masyarakat.<sup>1</sup>Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia secara universal untuk memenuhi fungsi, peran dan eksistensi kemanusiaannya di muka bumi tanpa pendidikan manusia tidak mampu memenuhi esensi kemanusiaannya sebagai manusia yang paling sempurna.Pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam secara komprehensif yang merupakan bagian terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW, dalam mengemban tugas misi dan risalahnya senantiasa menempatkan pendidikan dalam satu kerangka awal perjuangan dalam pembelajaran ( *Ta'lim* ) bersama para sahabatnya.<sup>2</sup> Allah SWT Berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:



<sup>1</sup> Tiara Anggiadewi, *Pengaruh Profesionalisme guru dan Motivasi kerja terhadap kinerja guru ekonomi* , Vol.3, No. 1, hlm., 25.

<sup>2</sup> Sukring, *Pendidik dan peserta didik dalam pendidikan agama Islam* (Jogjakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 1.



Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

Dalam firman Allah SWT tersebut, sebagai umat Islam diwajibkan untuk mencari ilmu bagi laki-laki maupun perempuan. Dengan menuntut ilmu akan menjadi kemuliaan besar yang akan mereka dapati dan kedudukan tinggi yang akan peroleh.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan dalam perkembangan pembelajaran pada era globalisasi dengan akses teknologi yang semakin pesat dan cepat mendorong pemikiran yang cerdas para guru

---

<sup>3</sup> Khadim al Haramain asy Syarifain, al- Quran dan Terjemahan, Kerajaan Saudia Arabia, 1415, hlm. 922.

dalam mendesain pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama islam.<sup>4</sup> Dalam era milenial ini membangun kecerdasan-kecerdasan spritualisme sangat penting guna membangun pribadi yang mengedepankan etika dan moral dalam pergaulan, mawas diri, selalu merasa diawasi oleh Allah SWT .

Pendidikan yang sesuai dengan norma Islam yaitu memahami siapa guru yang sebenarnya. Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang memerlukan syarat-syarat dengan menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan.<sup>5</sup> Agama bukan sekedar sebagai “penyampaian” materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi “spiritual” dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya.

Guru adalah tenaga kependidikan yang melaksanakan proses pengajaran dan pembelajaran. Sebagai tenaga profesional guru memang dikenal sebagai salah satu jenis dari sekian banyak pekerjaan (*occupation*) yang memerlukan bidang keahlian khusus.<sup>6</sup> Sedangkan kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki

---

<sup>4</sup> Lia Wulandari, *Kompetensi Profesional guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPNegeri 4 Batu Malang*, Skripsi, hlm. 17.

<sup>5</sup> Jamil Suprihati Ningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hlm. 97.

<sup>6</sup> Fatmasaari, *Pengaruh Motivasi Kerja dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestadi Belajar Siswa*, Vol. XIV ( t.t: DIDAKTIKA, 2014) hlm. 432

oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan. Melaksanakan keprofesionalan seorang guru, guru harus melaksanakan system pendidikan nasional, memiliki pengetahuan akademik dan kompetensi profesi, menjadi seorang guru yang profesional bukan hanya memiliki kemampuan dalam akademik saja akan tetapi juga harus memiliki jiwa tanggung jawab terhadap apa yang akan seorang guru ajarkan.

Guru menjadi garda terdepan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang utuh. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi keguruan. Merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap siswa, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>7</sup>

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia 2005, kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi, yaitu kemampuan atau kecakapan.<sup>8</sup> Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), perilaku (efektif) yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 35-36.

<sup>8</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, hlm. 23

Dengan demikian, kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru. Selain itu kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.<sup>9</sup>

Adapun dikalangan masyarakat orang yang ber-IQ tinggi begitu dikagumi, begitupun yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang. Banyak dari wali peserta didik di sekolah tersebut lebih mengagumi peserta didik yang memiliki IQ tinggi Karena selama ini anggapan yang keliru mengenai barometer anak yang berkualitas. Namun setelah sekian lama hal itu menjadi jastifikasi kesuksesan seseorang, perlahan-lahan tapi pasti ternyata tidak setiap orang yang ber-IQ tinggi dapat meraih kesuksesan. Orang yang cerdas secara IQ dan miskin spiritual pada umumnya selalu mengalami rasa cemas, takut gagal, dan cenderung kurang bergaul. Dalam mengatasi hal tersebut, maka perlu ada peningkatan kecerdasan spiritual anak, agar kelak mereka menjadi orang yang tetap istiqomah.

Membangun spritualisme adalah usaha melakukan penyegaran mental atau rohani berupa keyakinan iman ideologi, etika, dan pedoman atau tuntunan. Membangun spritualisme dapat dilakukan dengan berbagai

---

<sup>9</sup> Ibid. hlm. 99

media, salah satunya adalah membangun spritualitas yang bersumber dari agama (*religi*) yang dinamakan “*spritualisme religius*”.<sup>10</sup>

Dalam membangun spritualitas kita membutuhkan *spiritual quotient* (SQ) yaitu kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lainnya. Melalui penggunaan kecerdasan spritualitas, sifat religius kita lebih terlatih melalui kejujuran serta amanah dalam menjalani kehidupan.<sup>11</sup>

Fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang dalam menanamkan nilai-nilai kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan adanya shalat berjama'ah setiap hari senin sampai dengan hari rabu, Pembacaan surat-surat pendek setelah bel masuk dan pembacaan surat Yasin setiap hari jumat sebelum bel masuk serta Istighasah setiap hari jumat yang dipimpin langsung oleh bapak Muhammad Juhari selaku guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti halnya maulid Nabi Muhammad SAW, Isro' mi'roj, pondok Ramadhan dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang berhubungan dengan nilai-nilai kecerdasan spiritual. Menurut penuturan bapak Juhari selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Penerapan nilai-nilai

---

<sup>10</sup>Abd. Wahab dan Ummiarso, *Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2011) hlm. 46.

<sup>11</sup> Ibid.

kecerdasan spiritual ini dibangun guna meningkatkan kualitas siswa untuk menjadi lebih baik yang penyelenggaraan pembelajarannya mengacu pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan visi di sekolah dasar Negeri Rongdalem 1 omben Sampang yaitu “Terwujudnya anak didik yang trampil, bertakwa, berbudi pekerti luhur serta peningkatan profesionalisme guru”

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, penulis mengetahui peran guru dalam kegiatan-kegiatan siswa di sekolah tersebut sehingga penulis ingin mengetahui lebih lanjut sejauh mana peran kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di sekolah, khususnya di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang sehingga dapat memberikan dasar pemikiran bagi penulis untuk meneliti dan menyajikan proposal dengan judul : **Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Kecerdasan Spiritual Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri Rongdalam 1 Kecamatan Omben Kabupaten Sampang.**



## **B. Fokus Penelitian**

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti disini merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang ?
3. Apa upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang ingin dicapai dalam sebuah kegiatan penelitian, berdasarkan uraian diatas, maka tujuan peneliti yang ingin dicapai oleh peneliti adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai

Kecerdasan Spiritual Di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalam 1 Omben Sampang.

3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis penelitian ini dapat menambah kajian Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya terkait dengan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan siswa di Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan untuk memberikan makna kepada beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan terutama bagi mahasiswa-wahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura dan untuk meningkatkan daya pikir mahasiswa agar dapat mengetahui bahwa pentingnya keprofesionalan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan siswa untuk mencetak siswa yang berkualitas dan bermoral.

2. Bagi Sekolah Dasar Negeri Rongdalem 1 Omben Sampang

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam menjaga keprofesionalan seorang guru Pendidikan Agama Islam.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini tentunya sangat bermanfaat dan berguna untuk menambah dan mengembangkan kemampuan intelektual penulis dalam perkuliahan. Serta sebagai calon pendidik penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang sangat berharga dan menambah wawasan pengetahuan tentang pendidikan kompetensi professional guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spiritual, serta menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti dalam tanggung jawab untuk menjadi seorang pendidik yang berkompentensi dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya mengajari tentang pendidikan saja akan tetapi juga bisa mengarahkan peserta didik dalam hal menjaga moral serta beretika yang baik.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan persepsi pembaca dalam mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih mudah dipahami maka peneliti menyusun sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal sedangkan pengertian dasar kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan selain memiliki arti kemampuan,

kompetensi juga diartikan suatu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.<sup>12</sup>

2. Guru Profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian atau kemampuan dalam membimbing dan membina pesertadidik , baik dari segi intelektual, spiritual maupun emosional.<sup>13</sup>
3. Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan dan arahan yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memberi pemahaman terhadap pesan yang terkandung di dalam agama Islam secara utuh dan komprehensif.<sup>14</sup>
4. Kecerdasan Spritual yaitu menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain, kecerdasan ini akan mengembalikan manusia kepada makhluk spiritual yang merupakan fitrahnya. Tetapi tidak perjalanan hidupnya, manusia berjalan menjauh dari fitrah tersebut karena godaan-godaan duniawi dan hiruk-piruk kehidupan modern.<sup>15</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan penelitian terdahulu untuk lebih memperkuat pencarian data yang pernah penulis baca, serta memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis teliti, diantaranya adalah:

---

<sup>12</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*, hlm. 97.

<sup>13</sup> Muhlison, *Guru Profesional*, Vol.02, No. 02, 2014, hlm. 49.

<sup>14</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI yang professional*, Vol. 4, No. 2, 2016, hlm. 220.

<sup>15</sup> Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), hlm. 121.

- a. Rina Anjar Sari, “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa” penelitian ini di fokuskan untuk 1 permasalahan yaitu bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual. Adapun metode yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk menganalisis data, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.<sup>16</sup>
- b. Nurulaiman Chintra, “Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah” hasil penelitian ini adalah dapat meningkatkan keprofesiolan seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar. Adapun metode yang digunakan antara lain: observasi, wawancara, dan studi dokumen, menggunakan penelitian kualitatif.<sup>17</sup>
- c. Galuh Woro Iklima, “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa” hasil penelitiannya cukup terlaksana dengan baik dilihat dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun metode yang digunakan antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Rina Anjar Sari, *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa* (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

<sup>17</sup> Nurulaiman Chintra, *Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok Kota Semarang* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017)

<sup>18</sup> Galuh Woro Iklima, *Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa* (Skripsi: Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017)

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, ada beberapa aspek persamaan dan perbedaan yaitu sebagai berikut:

**TABEL 1:**

<b>PENELITIAN</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
(1) Rina Anjar Sari	“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMA Negeri 1 SambungMacan, Sragen”	Sama-sama meneliti tentang bagaimana cara meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif yang deskriptif	Peneliti terdahulu, variable X lebih pada Peran Guru PAI di SMAN 1 SambungMacan. Peneliti saat ini, variable X lebih kepada aktualisasi atau penerapan Kompetensi Guru Profesional PAI, SDN Rongdalam 1 Omben.
(2) Nurulaiman Chintra	“Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Ringin Wok	Sama-sama meneliti tentang Profesionalitas guru. Sama-sama menggunakan penelitian	Peneliti terdahulu lebih ingin meparkan tentang bagaimana upaya peningkatan profesionalitas

	Kota Semarang”	kualitatif yang deskriptif	guru. Peneliti saat ini lebih mengutamakan bagaimana kompetensi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang Profesional dalam meningkatkan nilai-nilai kecerdasan spritual.
(3) Galuh Woro Iklima	“Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spritual Siswa di SMK Negeri 1 Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang”	Sama-sama meneliti tentang guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spritual. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Peneliti terdahulu penelitiannya lebih pada pengembangan emosional dan spritual, di SMK Negeri 1 Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang. Peneliti saat ini lebih pada

			peningkatan kecerdasan spiritual di Sekolah Dasar Negeri Rongdalam 1 Omben Sampang .
--	--	--	--